

**PENGUNAAN DIKSI DALAM NOVEL “PERGI” KARYA TERE LIYE**

**Syafi’ Junadi<sup>1</sup>, Mariana<sup>2</sup>**

e-mail: junaidisyafi1988@gmail.com<sup>1</sup>, elmiftah.nazwa@gmail.com<sup>2</sup>

Podi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN)  
IAI Darussalam Bokagung Banyuwangi

**ABSTRAK**

Diksi merupakan diksi atau pilihan kata mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Adapun Gorys Keraf membagi makna menjadi dua jenis yaitu makna denotasi dan makna konotasi. Kemudian membagi perubahan makna menjadi enam jenis yaitu perluasan arti, penyempitan arti, ameliorasi, peyorasi, metafora dan metonimi. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) Bagaimana variasi penggunaan diksi pada novel “Pergi” karya Tere Liye, (2) Bagaimana perubahan makna diksi pada novel “Pergi” karya Tere Liye. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan variasi diksi pada novel “Pergi” karya Tere Liye, (2) mendeskripsikan bagaimana perubahan makna diksi pada novel “Pergi” karya Tere Liye. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah variasi diksi dan perubahan makna diksi menurut Gorys Keraf. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Novel “Pergi” karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menentukan novel yang akan diteliti, membaca secara berulang-ulang, memberikan kode atau tanda pada kalimat yang akan diteliti, mengidentifikasi dan mengurutkan data disertai dengan pembahasannya. Berdasarkan analisis yang diperoleh kesimpulan bahwa novel “Pergi” karya Tere Liye menceritakan tentang menceritakan banyak hal tentang kehidupan diantaranya menceritakan arti pentingnya sebuah kesetiaan dan bagaimana cara menghadapi dengan kepala dingin ketika seseorang telah berkhianat, teman yang mempunyai berbagai watak yang kadang membuat jengkel, dan juga menghadapi kehidupan keluarga yang tidak selamanya akan hidup harmonis.

**Kata Kunci:** variasi penggunaan diksi, perubahan makna, Novel.

**ABSTRACT**

*Diction is a diction or a choice of words which includes an understanding of which words are used to convey an idea, how to form the right grouping of words or use appropriate expressions, and which style is best used in a situation. The GorysKeraf divides meaning into two types, namely denotation meaning and connotation meaning. Then divide the change of meaning into six types, namely expansion of meaning, narrowing of meaning, amelioration, observation, metaphor and metonymy. There are two formulation of the problem in this study, namely (1) How is the variation of the use of diction in the novel "Go" by TereLiye, (2) How does the meaning of diction change in the novel "Go" by*

**Penggunaan Diksi Dalam Novel “Pergi” Karya Tere Liye.**

**Syafi’ Junadi, Mariana**

*TereLiye. The purpose of this study is (1) to describe variations in diction on the novel "Go" by TereLiye, (2) describe how changes in the meaning of diction in the novel "Go" by TereLiye. The research method used in this research is descriptive qualitative research method. The object of this research is the variation of diction and changes in the meaning of diction according to GorysKeraf. The source of data used in this study is the novel "Go" by TereLiye. Data collection techniques in this study are determining the novel to be studied, reading repeatedly, giving a code or mark on the sentence to be studied, identifying and sorting data accompanied by discussion. Based on the analysis concluded that the novel "Going" by TereLiye tells about telling many things about life including telling the importance of loyalty and how to deal with a cool head when someone has betrayed, a friend who has various characters that sometimes irritate, and also facing family life that will not always live in harmony.*

**Keywords:** *variations in the use of diction, change of meaning, novel.*

## **A. PENDAHULUAN**

Gorys Keraf (2010:24) mempunyai beberyaitu yang *Pertama*, pilihan kata atau diksi memiliki pengertian kata-kata yang mana dipakai untuk menyampaikan suatu ungkapan atau gagasan, bagaimana mengelompokkan atau memilih kata-kata ataupun menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan juga memilih gaya mana yang paling baik dipakai dalam suatu situasi. *Kedua*, diksi atau pilihan kata yaitu kemampuan untuk membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan suatu bentuk yang sesuai (cocok) dengan keadaan atau situasi dan nilai rasa yang dimiliki oleh kelompok masyarakat pendengar. Dan yang *ketiga*, diksi ialah pilihan kata yang tepat dan sesuai yang hanya dimungkinkan oleh perbendaharaan kata bahasa ataupun penguasaan sejumlah besar kosa kata tersebut. Adapun maksud dari perbendaharaan kata didalam suatu bahasa yakni keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Menurut Goldman (dalam Ahyar Anwar:110) novel adalah cerita mengenai pencarian nilai-nilai otentik yang tergedradasi dalam sebuah dunia yang juga tergedradasi. Nilai-nilai otentik tersebut di artikan sebagai suatu yang sifatnya konseptual dan abstrak yang berada dalam sistem kesadaran pengarang. Dalam hal ini, penulis memilih menganalisis novel yang berjudul "Pergi". Sedangkan yang akan di analisis adalah tentang penggunaan diksi pada novel tersebut. Adapun langkah-langkah peneliti dalam mencari diksi dalam novel "Pergi" karya Tere Liye adalah dengan

**Penggunaan Diksi Dalam Novel "Pergi" Karya Tere Liye.**

**Syafi' Junadi, Mariana**

membaca novel tersebut secara keseluruhan dengan seksama, kemudian memilah-milah kalimat yang mengandung unsur diksi, mencatat atau menggaris bawahi kalimat tersebut yang kemudian hasilnya di tulis dengan menggunakan kata-kata serta penjelasannya. Metode ini digunakan untuk mencari diksi atau pilihan kata pada novel “Pergi” karya Tere Liye. Objek penelitian ini mengambil novel “Pergi” karya Tere Liye.

Pilihan kata atau diksi (dalam Fitri,2011:11) ialah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan juga kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki masyarakat pendengar. Adapun ciri-ciri diksi menurut Keraf (2010:103) ialah menghindari sejauh mungkin bahasa atau substandard dalam situasi yang formal, adapun kata-kata ilmiah digunakan hanya untuk situasi yang khusus, selanjutnya menghindari jargon dalam tulisan untuk pembaca umum, menghindari pemakaian kata-kata slang, jangan menggunakan kata percakapan, menghindari ungkapan-ungkapan cusang (idiom yang mati), menjauhi kata-kata atau bahasa artifisial.

Menurut Keraf (2010:21) kata merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, yang berarti ia mempunyai komposisi tertentu (entah morfologis entah fonologis) dan secara relatif memiliki distribusi yang bebas. Dalam hal berkomunikasi, kata menjadi suatu hal yang terpenting untuk menyampaikan gagasan atau ide.

Adapun syarat ketepatan diksi yaitu: Membedakan secara cermat denotasi dari konotasi, membedakan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim, membedakan kata-kata yang mirip dalam ejaannya, hindarilah kata-kata ciptaan sendiri, waspadalah terhadap penggunaan akhiran asing, terutama kata-kata asing yang mengandung akhiran asing tersebut, kata kerja yang menggunakan kata depan harus digunakan secara idiomatis, untuk menjamin ketepatan diksi penulis atau pembicara harus membedakan makna umum dan makna khusus, mempergunakan kata-kata indria yang menunjukkan persepsi yang khusus, memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal, memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

Menurut Gorys Keraf (2010:27) makna kata pertama-tama dibedakan atas makna yang bersifat denotatif dan konotatif. Denotasi adalah apa yang di gambarkan

tanda terhadap sebuah objek. Secara umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya (Diana Anugrah, 2016:321). Makna konotatif adalah suatu jenis makna dimana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional (Gorys Keraf, 2010:29).

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif (dalam Tsar, 2013:5) adalah penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Junadi (2021:75) menyatakan bahwa penelitian dengan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, proses atau gejala-gejala tertentu yang diamati. Sejalan dengan Junadi, (Ma'arif, 2021:158) Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui variasi penggunaan diksi dan perubahan makna diksi pada novel "Pergi" karya Tere Liye. Pendekatan Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena pada penelitian ini tidak melalui prosedur statistik ataupun kaitannya dengan penemuan yang lain. Anwar (dalam Mutmainah, 2009:24) mengatakan bahwasannya penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis pada penyimpulan deduktif dan induktif.

Menurut Arikunto (dalam Lutfiatul, 2016:27) yang dimaksud dengan data yaitu segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang di kumpulkan pada penelitian ini adalah berupa kata-kata dalam novel "Pergi" karya Tere Liye.

Menurut pendapat Lofland (dalam Prof. Dr. Lexy. J. Moleong, M.A, 2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti berupa dokumen atau yang lainnya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdapat dalam novel "Pergi" karya Tere Liye.

Teknik pengumpulan data (dalam Tsar, 2013:6) yaitu cara kerja, terkait dengan apa yang harus diperbuat dan juga bagaimana berbuat dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

dokumentasi dan teknik catat. Teknik dokumentasi menurut Prof. Dr. Nana (2015:221) yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik. Teknik catat yaitu dengan mencatat data yang telah ada dan sesuai dengan rumusan masalah sehingga dapat mempermudah dalam pengklasifikasian data.

Instrumen penelitian menurut pendapat Arikunto (dalam Dwi, 2008:4) ialah alat yang digunakan oleh peneliti pada saat menerapkan suatu metode dalam penelitian. Adapun Instrumen utama yang di gunakan dalam penelitian metode kualitatif ini merupakan peneliti itu sendiri.

Analisis data kualitatif menurut pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Prof. Dr. Lexy. J. Moleong, M.A, 2016:248) ialah suatu upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang dianggap penting dan apa yang di pelajari, serta memutuskan apa yang bisa di ceritakan kepada orang lain. Adapun proses berjalannya analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menentukan atau memilih novel yang akan digunakan dalam penelitian serta analisis yang akan diteliti, membacanya secara berulang-ulang pada novel yang sudah ditentukan sehingga dapat memperoleh data yang diteliti, memberikan kode atau tanda yang akan diteliti pada isi novel tersebut, mengidentifikasi dan mengurutkan data yang sudah diberi kode, kemudian mengidentifikasinya sesuai dengan rumusan masalah yakni tentang variasi penggunaan diksi dan perubahan makna diksi pada novel “Pergi” karya Tere Liye.

Prosedur dalam sebuah penelitian adalah tata cara dalam mengkaji sebuah penelitian. Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu menemukan diksi pada novel “Pergi” karya Tere Liye dengan cara membaca secara berulang untuk memperoleh keputusan tentang data yang akan di teliti, kemudian memberikan kode data, mencatatnya dengan cara mengidentifikasi dan mengurutkan data, selanjutnya data dalam penelitian ini diidentifikasi sesuai dengan rumusan masalah dan hasilnya di tulis dalam bentuk kata-kata.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Makna denotasi**

(Data1) “Orang bertopeng itu juga menyebut tentang ‘La Llorona’. Apa maksudnya? Kiko penasaran”

Yang di maksud kalimat denotasi di atas adalah kalimat orang bertopeng memang benar-benar menggunakan topeng dan sesuai dengan kalimat yang di maksud. Karena jika di maksudkan dalam makna konotasi mempunyai arti pandai bersandiwara atau pura-pura baik.

(Data2) “Belum habis kalimatku, orang di depanku telah lompat, tangan kanannya mengarah ke wajahku.”

Kalimat yang bergaris bawah di atas termasuk kalimat denotasi karena tidak mengandung makna kiasan. Seseorang yang melompat tersebut benar-benar hendak memukul dengan menggunakan tangan sebelah kanan, bukan makna kiasan yang mengandung orang kepercayaan.

### **2. Makna konotasi**

(Data1) “El Pacho juga membutuhkan teknologi itu untuk melindungi rekening uang haram mereka”

Kalimat di atas termasuk kalimat konotasi yang mempunyai arti bahwa yang di maksud uang haram adalah uang tersebut didapat melalui kejahatan. El Pacho adalah sindikat penyelundup narkoba terbesar di Amerika Selatan. El Pacho mencuri teknologi *prototype* milik Keluarga Tong untuk melindungi uangnya dari hasil menyelundup narkoba tersebut.

(Data2) “Dialah yang akan menjaga kehormatan Keluarga Tong. Generasi emas berikutnya”

Pada kutipan di atas mengandung makna konotasi karena terdapat pada kata generasi emas yang berarti bukan orang yang menjadi penerus atau pengganti selanjutnya Keluarga Tong yang menghasilkan logam yang berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk. Tetapi yang dimaksud pada kutipan di atas adalah

Rambang akan menjadi penerus Keluarga Tong yang sangat berguna dan di hargai oleh banyak orang karena kecerdasan dan kerja kerasnya.

### **3. Perubahan makna**

(Data1) Bertahun-tahun aku ingin mendatangimu di negerimu, menyeberangi lautan, tapi mama bilang tidak.(Pergi:16)

Kata mama pada kutipan di atas termasuk perubahan makna ameliorasi. Karena kata yang di gunakan lebih tinggi nilainya daripada emak atau mamak. Dan pemakaian mama tersebut sesuai dengan yang di harapkan yakni anak yang memanggil ibunya mama.

(Data2) Perempuan itu membenamkan putranya sendiri ke sungai, sebagai balasan karena suaminya pergi untuk mengejar wanita lain (Pergi:42)

Kata perempuan pada kutipan di atas adalah termasuk perubahan makna ameliorasi. Kata perempuan dianggap lebih sopan daripada menggunakan kata wanita. Karena sesuai dengan konteks yang di bicarakan. Kata perempuan cocok digunakan untuk kalimat tersebut karena dapat digunakan untuk memanggil seseorang yang sudah mempunyai anak. Jadi, tidak cocok jika memanggil gadis.

### **D. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan variasi yang paling dominan terdapat pada makna konotasi, oleh karena itu novel tersebut mempunyai kelebihan tersendiri yakni menarik untuk di baca karena mempunyai nilai estetik. Makna konotasi di gunakan pengarang untuk membuat para pembaca lebih menikmati alur cerita pada novel tersebut. Sedangkan pada perubahan maknanya yang paling dominan adalah perubahan makna ameliorasi, penggunaan perubahan makna ameliorasi tersebut banyak digunakan karena sesuai dengan konteks cerita pada novel "*Pergi*" karya Tere Liye.

Penulis menyarankan kepada pihak: (a) Penikmat sastra: Alangkah baiknya para penelaah sastra untuk mengkaji lebih dalam tentang penggunaan diksi pada novel "*Pergi*" karya Tere Liye, dengan begitu kita sebagai pembaca tidak hanya menikmati hasilnya saja tetapi juga sebagai tempat belajar ilmu pelajaran Bahasa Indonesia. (b) Bagi guru: Pada hasil penelitian ini, bisa digunakan terutama pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia yakni tentang pengkajian diksi atau pilihan kata dan bisa dibuat acuan oleh guru karena untuk menambah kosakata dalam bidang diksi. (c) Penulis sastra: Bagi penulis sastra, novel ini baik digunakan untuk rujukan dalam pembuatan karya-karya selanjutnya. Karena terdapat banyak makna dan kata kiasan yang membuat suatu karya menjadi indah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, Diana.2016. *Analisis Semiotika Terhadap Prosesi Pernikahan Adat Jawa “Temu Manten” di Samarinda*. ([http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/JURNAL%20GANJIL%20diana%20\(04-23-16-04-46-50\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/04/JURNAL%20GANJIL%20diana%20(04-23-16-04-46-50).pdf)). Diakses pada 03 mei 2016.
- Bahtiar, Ahmad. Dan Fatimah.2014. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: IN MEDIA.
- Fitri, YulidarAnnisa (2011) *AnalisisDiksi Dan Gaya BahasaDalam Kumpulan PuisiChairil Anwar “AkuIniBinatangJalang” Dan HubungannyaDenganPembelajaranApresiasiSastra Di Smp*.<http://eprints.unram.ac.id/3954/>.
- Khikmah, Lutfiatul. 2016. *Penggunaan Diksi dan Gaya Bahasa pada Mantra di Kelurahan Jogoyudan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur*. (<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/76624/Lutfiatul>), diakses pada 12 Juni 2016.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Flores:Nusa Indah.
- Lexy dam Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Prasojo, Tsar. 2013. *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Rubrik Konsultasi Tabloid Nyata Edisi Januari-Maret 2012*.<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/download/2004/5400>.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Seni Memilih Kata*. Yogyakarta. Yayasan Pustaka Nusatama.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.

- Moh. Syamsul Ma'arif, S. Q. R. (2021). Kajian Fonologi Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Video Mak Beti Karya Arif Muhammad. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 151–170.
- Syafi' Junadi, R. K. L. (2021). Fenomena Bahasa Gaul sebagai Kreativitas Linguistik dalam Media Sosial Instagram pada Era Milenial. *JURNAL PENEROKA*, 1(01), 68–89.
- Wahyutik, Indah. 2017. *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pena Sudah Diangkat, Kertas Sudah Mengering Karya Hasanaspahani*. Tidak diterbitkan.